BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Media sosial yang banyak digemari masyarakat akhir-akhir ini adalah aplikasi TikTok. Menurut riset Aplikasi Sensor Tower, aplikasi yang paling banyak diunduh. Edisi kali ini menobatkan TikTok sebagai aplikasi terlaris dengan total unduhan lebih dari 63,3 juta di perangakat IOS maupun Android (Pertiwi, 2020).

Aplikasi *TikTok* merupakan aplikasi jejaring sosial dimana pengguna dapat berbagi video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Dalam aplikasi *TikTok* hanya dapat menggunggah dalam bentuk format video yang durasinya terbatas, mulai dari 15-180 detik. Hal ini menjadi tantangan bagi para kreator dalam mengembangkan kretivitas melalui fitur-fitur yang tersedia di *TikTok* dalam membagikan konten dengan waktu yang singkat.

Kehadiran media sosial *TikTok* tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif, namun dapat memberikan edukasi terhadap pengguna *TikTok* melalui konten. Menurut Mao (dalam Krisnani dkk, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam bidang pendidikan oleh guru atau pengajaran bersifat jarang, namun penggunaan oleh siswa sendiri tampaknya berlimpah dengan tujuan pembelajaran tetapi juga *incidental* dan informal.

Pada bulan Oktober lalu, *TikTok* mengajak para konten kreator untuk berbagi konten edukasi dalam kompetisi #TikTokPintar. Para kreator bebas memilih tema namun merajuk dalam tema edukasi, seperti pengetahuan umum, fakta umum, tips dan trik, IPTEK, bisnis, hingga bahasa asing. Hal ini juga terceminkan dari penggunaan tagar #samasamabelajar yang mendapatkan 20 juta tayangan oleh para pengguna (Krisnanis dkk, 2020).

Analisis Isi.., Reza Putri, Fakultas Komunikasi, 2022

Aplikasi *TikTok* yang mulanya digunakan sebagai hiburan, kini berbagai macam ide konten dapat ditemukan. Salah satunya adalah konten edukasi. Pada saat pandemi kemarin, *TikTok* digunakan sebagai media edukasi masyarakat terkait edukasi pencegahan Covid – 19 yang meliputi video penerapan hidup bersih dan sehat, menerapkan protokol kesehatan 3M, dan meningkatkan daya tahan tubuh saat pandemi (Shaluhiyah, 2021). Selain edukasi mengenai pencegahan Covid – 19, *TikTok* juga digunakan masyarakat dalam membagikan edukasi mengenai pengetahuan umum dan pelajaran. Seperti akun milik Ira Mirawati yang merupakan dosen Program Studi Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran. Ira menggunakan media sosial *TikTok* untuk membagikan konten edukasi seputar permasalahan kuliah khususnya pada skripsi.

Gambar 1.1 Akun *TikTok* @buiramira

(sumber : *TikTok* @buiramira, 2020)

Pada gambar 1.1 merupakan akun *TikTok* @buiramira yang dibuat pada akhir Juni 2020 lalu. Mulanya Ira dan beberapa dosen di Fakultas Komunikasi di Unpad mengembangkan layanan curhat online, yaitu www.sobatmu.com. Melalui platform ini, Ira dan para dosen lainnya telah menyediakan layanan curhat bagi

siswa SMA hingga kuliah di seluruh Indonesia. Sebelum pandemi, Ira dan timnya sering melakukan sosialisasi dengan banyak kampus dan sekolah untuk mempromosikan platform tersebut. Namun, setelah pandemi, kegiatan sosialisasi dihentikan hal ini mebuat Ira terjun menjadi TikTokers (Maulana, 2021).

Akun Ira sudah menghasilkan sebanyak 314 video, 785,1K pengikut, dan 12,6M suka per tanggal 4 November kemarin. Ira membuat tiga daftar putar dalam konten edukasinya, yakni daftar putar *FunFact* (fakta menyenangkan) pada tema tersebut Ira membagikan edukasi tentang fakta-fakta menyenangkan dan hal-hal menarik seputar permasalahan kuliah khususnya pada skripsi. Daftar putar Sidang, pada tema sidang Ira membagikan edukasi seputar pelaksanaan sidang skripsi. Dan daftar putar Metode, pada tema metode Ira membagikan edukasi pengetahuan mengenai metode penelitian dalam skripsi. Pada akun tersebut Ira dalam kontenya berkisar seputar tips dalam menghadapi permasalahan kuliah khususnya pada proses pengerjaan skripsi hinga pelaksanaan sidang skripsi.

Konten pertama yang diunggah Ira pada 8 Juli 2020, yaitu konten dengan judul "temen ga mau bareng kita, whyyyy?" dalam konten tersebut Ira menjelaskan untuk tidak berburuk sangka kepada teman karena menolak ajakan *hangout*, dalam video tersebut Ira menjelaskan ada beberapa alasan. Pada konten pertama Ira bertema pada masalah yang dihadapi remaja. Pada konten-konten selanjutnya Ira menyesuaikan pada kebutuhan *audiens* ke arah kuliah khusunya pada skripsi. "Sebagai dosen komunikasi, Ira menganggap TikTok sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan, khususnya bagi kelompok anak muda. Hal ini sejalan dengan perspektif komunikasi, dimana media merupakan alat untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif." (Maulana, 2021).

Ira dalam konten edukasinya kerap menyampaikan dengan bahasa yang santai dan dikemas dengan unsur hiburan. Hal tersebut dilakukan Ira dengan tujuan agar konten yang dihasilkan tidak membosankan dan menjadikan konten skripsi tersebut menjadi konten yang menyenangkan. Pada akun *TikTok* @buiramira tidak hanya membagikan edukasi tentang pengetahuan dalam pengerjaan skripsi.

Pada konten tersebut Ira kerap membagikan edukasi mengenai hal-hal menarik atau *Funfact* (fakta menyenangkan) yang tidak ada dalam pelajaran atau

mata kuliah khusus dalam kuliah. Seperti pada konten yang berjudul “fakta tentang dosen skripsi, “cara mengontak dosen”, “Tips jitu chat direspon dospem pembimbing”, dll. Selain itu Ira juga kerap menjawab pertanyaan melalui kolom komentar yang sering diajukan oleh *audiens* berdasarkan masalah yang sering dihadapi. Hal tersebut menciptakan keakraban Ira dengan para *followersnya*.

Gambar 1.2 Unggahan Akun *TikTok* @buiramira

(sumber : *TikTok* @buiramira, 2020)

Pada gambar 1.2 merupakan salah satu unggahan akun *TikTok* @buiramira yang berjudul “tips jitu chat direspon dosen pembimbing”. Edukasi mengenai tata cara chat dosen merupakan pegetahuan yang tidak ada dalam pembelajaran kuliah, namun hal tersebut menjadi penting untuk mahasiswa mengetahui tata cara mengechat dosen. Mengechat dosen pembimbing merupakan salah satu hal pertama yang dilakukan mahasiswa agar proses bimbingan dalam pengerjaan skripsi berjalan lancar. Dalam video Ira menjelaskan tips ampuh chat kalian dibalas dosen pembimbing, yang pertama menggunakan kaidah penulisan pesan yaitu salam, perkenalan, maksud tujuan, dan terimakasih, yang kedua pasang profil foto wajah

sendiri dengan tujuan untuk mempermudah dosen mengenali mahasiswa dan yang terakhir jangan pasang profil bias.

Skripsi merupakan suatu karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebagai syarat untuk menyelasaikan program studi. Dalam proses tersebut banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Pada penelitian analisis kesulitan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi ada beberapa faktor yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, diantaranya rasa takut yang tinggi dalam menghadapi sidang skripsi, dan ketidaktahuan tentang pelaksaanan skripsi (Rismen, 2015). Selain itu faktor *eksternal* yang menjadi hambatan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi adalah langkah dan prosedur pengerjaan skripsi, serta proses bimbingan dengan dosen pembimbing (Musa, 2019).

Pada proses pengerjaan skripsi mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dalam menjalankan tugasnya membantu memberikan arahan kepada mahahsiswa pada proses pengerjaan skripsi. Namun hal tersebut tidak dirasakan oleh semua mahasiswa. Pada kenyataanya banyak mahasiswa yang mempunyai dosen pembimbing yang sulit ditemui, kurang komunikasi, dan tidak menjelaskan mana yang salah dan yang harus dikoreksi (Asmawan, 2016).

Hal tersebut dimanfaatkan oleh dosen dalam membagikan konten edukasi mengenai skripsi melaui media sosial TikTok. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Konten menurut Saylor dan Alexander dalam (Ortiz, 2004) Fakta, pengamatan, data, persepsi, klasifikasi, desain, dan solusi masalah yang muncul melalui pengalaman dan konsekuensi pikiran manusia dalam bentuk ide, konsep, prinsip, kesimpulan, rencana, dan solusi. Sedangkan menurut Hymen (1973:4) pengetahuan (fakta, informasi, prinsip, definisi, dll) serta keterampilan dan proses (membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, komunikasi lisan dam tertulis, dll).

Edukasi dapat disebut juga sebagai pendidikan, edukasi tidak hanya sekedar memberikan informasi materi atau teori dari seseorang ke orang lain, melainkan terjadinya proses perubahan perilaku, dimana perubahan terjadi karena kesadaran individu (Mubarok & Chatayin, 2009). Sedangkan menurut Natoatmodjo (2003) edukasi adalah upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, seperti individu, kelompok, dan masyarakat untuk melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik.

Ada beberapa penelitian mengenai konten edukasi di TikTok. Salah satu yang menggunakan TikTok untuk membagikan konten edukasi adalah World Healt Organization (WHO) yang memanfaatkan kepopuleran *TikTok* pada masa pandemi dengan berbagi konten edukasi kesehatan. WHO membagikan edukasi pesan pencegahan, pesan informatif, dan pesan kemanusian. WHO dalam mengkampanyekan dan mengedukasi khalayak mengenai Covid-19 melalui konten, dan khalayak menyambut dengan positif terlihat pada like, komen dan share ataupun ikut dalam challenge (Susanti, 2021). Hal tersebut juga dimanfaatkan oleh Dr. Yessica Tania atau kerap dipanggil Dr. Zie yang menggunakan media sosial *TikTok* untuk memberikan edukasi terutama pada kesehatan kulit atau kecantikan wanita. Bahasa yang digunakan Dr. Zie dalam video mudah dipahami oleh publik dengan durasi video yang relatif singkat. Sehingga publik dapat dengan mudah mengakses informasi terkait edukasi kecantikan kapan pun dan dimana pun (Rahmah, 2021).

Selain itu Para remaja forum anak Medan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat melatih kemampuan *public speaking* memanfaatkan aplikasi *TikTok* dengan menghasilkan konten edukatif. Salah satu keaktifan para remaja forum anak Medan tersebut dengan menggunggah konten edukatif yang bermanfaat dengan empat tema, yakni *life hack, tips do it your self*, memasak, dan informasi inspiratif dengan kemampuan *public speaking* yang bagus (Rosida, 2021).

Dari penjelasan penelitian terdahulu mengenai konten edukasi dalam *TikTok*, peneliti melihat adanya kebaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, belum ada yang meneliti konten edukasi seputar permasalahan

kuliah khususnya pada proses pengerjaan skripsi hingga pelaksaan sidang skripsi pada media sosial *TikTok*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menemukan hal yang dapat diteliti, yakni merajuk pada fenomena trend media sosial *TikTok*, dimana media sosial *TikTok* tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan yakni juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan salah satunya adalah konten edukasi. Dengan demikan penulis mengajukan rencana judul penelitian **"Analisis Isi Konten Edukasi *Funfact* Pada Akun TikTok @buiramira"**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah analisis isi konten edukasi *FunFact* mengenai skripsi pada Akun *TikTok* @buiramira.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah "bagaimana isi dan tema konten edukasi *funfact* mengenai skripsi dalam pembelajaran yang menyenangkan pada akun TikTok @buiramira?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana isi dan tema konten edukasi funfact mengenai skripsi dalam pembelajaran yang menyenangkan pada akun TikTok @buiramira.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Keguanaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya kajian atau menambah referensi khususnya dibidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan analisis isi deskriptif dalam konteks konten edukasi pada media sosial *TikTok*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Untuk Sivitas Akademika

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sivitas akademika untuk dijadikan bahan refrensi pada penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan analisis isi konten pada media sosial *TikTok*.

b. Untuk Pengguna TikTok

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan memberikan gambaran kepada para pengguna *TikTok* atau konten kreator dalam membuat konten edukasi.

Analisis Isi.., Reza Putri, Fakultas Komunikasi, 2022